

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, namun, kondisi sanitasi permukiman di Indonesia saat ini masih memerlukan perhatian serius. Laporan pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) merilis bahwa proporsi rumah tangga yang mendapatkan akses keberlanjutan terhadap sanitasi yang layak baru mencapai 51,19%, sedangkan target yang harus dipenuhi pada tahun 2014 adalah 62,14 %.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJMN) Tahun 2015-2019, mengamanatkan beberapa hal terkait dengan pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya, salah satunya adalah dalam pembangunan kawasan permukiman kumuh untuk meningkatkan akses sanitasi air (air limbah domestik, sampah dan drainase lingkungan) menjadi 100% pada tingkat kebutuhan dasar sanitasi yang layak.

Kotoran manusia atau tinja adalah zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh manusia berbentuk tinja (*faeces*), air seni (*urine*) dan CO₂ sebagai hasil dari proses pernapasan yang biasa disebut *Latrine*. Pembuangan kotoran yang baik adalah harus dibuang ke dalam tempat penampungan kotoran yang disebut jamban (Suharno, 2012)

Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa

jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Jamban dalam hal ini mencakup pembuangan dan pengolahan limbahnya, baik secara setempat (*on-site*) ataupun terpusat (*off-site*).

Desa Jebengplampitan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Kondisi topografi Desa Jebengplampitan berada di atas ketinggian 500-700 mdpl. Jumlah penduduk Desa Jebengplampitan kurang lebih 736 penduduk dengan tingkat pendidikan rata-rata Sekolah Dasar (SD). Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Jebengplampitan menyatakan bahwa Jebengplampitan termasuk dalam Desa di Kabupaten Wonosobo dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang masih tergolong rendah.

Pada bulan Maret 2019, Puskesmas Sukoharjo 1 melaporkan tentang 10 besar penyakit, dimana Diare menempati urutan ke-4 yang merupakan penyakit berbasis lingkungan.

Tabel 1.1 :Data 10 besar penyakit bulan Maret 2019 unit UGD Puskesmas Sukoharjo

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	Demam	30
2	Vulnus / Luka	25
3	Radang lambung	14
4	DIARE	9
5	ISPA	9
6	Vertigo	8
7	Batu ginjal	7
8	Typhoid / tifus	4
9	Diabetes melitus	3
10	Vomitus / muntah	3

Perilaku masyarakat Desa Jebengplampitan dalam buang air besar sudah dilakukan di jamban, namun fasilitas pengolahan limbah cair rumah tangga masih belum memadai, dibuktikan dengan tidak tersediannya *septic tank* atau instalasi pengolahan air limbah komunal. Pengolahan limbah cair masih menjadi kebutuhan sekunder masyarakat Jebengplampitan karena budaya membuang limbah cair yang dilakukan langsung dari kakus ke kolam ikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2019, Desa Jebengplampitan merupakan salah satu Desa penerima bantuan stimulan dana provinsi untuk melaksanakan Program Jambanisasi yang dinaungi oleh Dinas Kesehatan. Pelaksanaan Program Jambanisasi mulai dilaksanakan pada bulan November 2019 sebagai upaya untuk meningkatkan sarana sanitasi yang lebih baik. Kepala keluarga yang mengikuti Program Jambanisasi mendapat stimulan dana berupa bahan material senilai Rp. 500.000,-. Jumlah kapasitas kepala keluarga yang mengikuti program tersebut sebanyak 100 KK. Pembangunan *septic tank* dilakukan oleh masyarakat dengan menentukan desain *septic tank* sesuai dengan kemauan dan ketersediaan tanah masing – masing KK. Pembangunan *septic tank* tidak dilakukan secara serentak, namun wajib untuk memenuhi target sanitasi pengamanan limbah cair di Kabupaten Wonosobo tahun 2019 100% tercapai. Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Jambanisasi di Kutawuluh, Jebengplampitan, Sukoharjo, Wonosobo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Pelaksanaan Program Jambanisasi di Desa Jebengplampitan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya hasil pelaksanaan program jambanisasi di Desa Jebengplampitan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya penerimaan masyarakat terhadap program jambanisasi.
- b. Diketuainya pemanfaatan stimulan oleh masyarakat terhadap sistem pengolahan limbah cair dalam program jambanisasi.
- c. Diketuainya kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program jambanisasi.
- d. Diketuainya pembangunan pengamanan limbah cair rumah tangga oleh masyarakat yang memenuhi prinsip Permenkes No.3 Tahun 2014.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan di dalam ruang lingkup kesehatan lingkungan dalam bidang Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang pentingnya pengamanan limbah cair rumah tangga

3. Bagi Instansi Terkait

Menambah bahan acuan untuk melaksanakan upaya peningkatan kesehatan lingkungan yang lebih baik

4. Bagi Peneliti Sendiri dan Peneliti Lain

Peneliti mampu menerapkan kompetensi yang dimiliki kepada masyarakat tentang pengamanan limbah cair rumah tangga.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan tentang Pengolahan Limbah Cair (PLC)

2. Materi

Materi penelitian ini adalah tentang pengolahan limbah cair khususnya dalam limbah cair rumah tangga

3. Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah Program Jambanisasi Desa Jebengplampitan

4. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Kutawuluh, Desa Jebengplampitan

5. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan Januari - Maret 2020

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Judul kti yang memiliki konsep penelitian serupa

1. Dyah Ayu Rahmadhani 2019 judul : Studi pemanfaatan ipal komunal yang berada di Bantaran Sungai Code Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah merumuskan masalah mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab masyarakat dalam pemanfaatan IPAL komunal yang berada di Bantaran Sungai Code, Kelurahan Ngupasan. Sementara pada penelitian ini meneliti evaluasi program jambanisasi ditinjau dari aspek penerimaan masyarakat dalam program jambanisasi, pemanfaatan bantuan dan pengolahan limbah cair oleh masyarakat, kepuasan masyarakat terhadap program jambanisasi serta pengamanan limbah cair. Dari hasil yang didapat, Dyah Ayu mengemukakan apabila pemanfaatan IPAL yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik.
2. Yuva Naelana, S 2019 judul : Implementasi program daerah pemberdayaan masyarakat (PDPM) dalam mewujudkan "Kabupaten Tegal Open Defecation Free 2019". Perbedaan penelitian yang dilakukan ialah sebagaimana tujuan Yuva mengenai eksplorasi PDPM dalam mengimplementasikan upaya mewujudkan ODF 2019 dengan hasil yang menunjukkan bahwa PDPM dianggap berhasil membangun kesadaran

masyarakat akan pentingnya sanitasi yang sehat, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program dimana dilihat dari swadaya masyarakat.

3. Jessica C 2015 judul : Kajian Sistem Pengelolaan Air Limbah Pada Permukiman di Kawasan Sekitar Danau Tondano. Perbedaan kedua penelitian adalah tentang obyek yang diteliti, bila penelitian Jessica mengkaji Sistem Pengolahan Air Limbah di sekitar Danau Tondano pada penelitian ini adalah pembangunan *septic tank* di Jebengplampitan, Kabupaten Wonosobo serta tingkat keberhasilan program jambanisasi sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat setempat.
4. Indah Nur Pratiwi 2019 judul : Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman Tahun 2019. Perbedaan penelitian indah adalah tujuan yang dilakukan peneliti ialah mengetahui evaluasi mekanisme kerja IPAL di Dusun Sukunan sedangkan penelitian ini membahas tentang evaluasi program jambanisasi yang memiliki fokus perencanaan pembangunan pengolahan limbah cair berskala rumah tangga.
5. Fathul Mubin 2016 judul : Perencanaan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik di Kelurahan Istiqlal Kota Manado. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah untuk merencanakan sistem pengolahan air limbah yang digunakan di Kelurahan Istiqlal sedangkan penelitian ini adalah menganalisis bangunan pengolahan limbah cair yang dibangun oleh

masyarakat Desa Jebengplampitan dalam program jambanisasi menurut Permenkes nomor 3 tahun 2014.

6. Wiji Oktanasari 2017 judul: Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Dunungpati Semarang. Perbedaan yang dilakukan kedua penelitian adalah menganalisis faktor determinan dan respon masyarakat terhadap pemanfaatan jamban dalam program Katajaga dengan desain penelitian survei analitik sedangkan penelitian ini mengenai evaluasi program jambanisasi dengan desain penelitian survei deskriptif.
7. Hans Luther Moka 2019 judul : Studi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Limbah Cair Rumah Tangga di Desa Tanah Merah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Perbedaan kedua penelitian ini adalah tujuan yang dilakukan Hans untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang limbah cair rumah tangga di Desa Tanah Merah, Kupang Tengah. Sedangkan penelitian ini mengetahui gambaran pelaksanaan program jambanisasi yang diperoleh berdasarkan aspek penerimaan masyarakat, pemanfaatan, kepuasan masyarakat dalam program jambanisasi dan pengamanan limbah cair.